

Pengaruh Strategi Pembelajaran RAFT (*Role, Audience, Format, Topic*) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Kelas VIII SMP Swasta GKPS 3 Pematangsiantar

Diera Erika Purba^{1*}, Fitriani Lubis²

^{1,2} Universitas Negeri Medan, Indonesia

dierapurba41234@gmail.com^{1*}, rianiavandi@gmail.com²

Korespondensi penulis: dierapurba41234@gmail.com

Abstract : *This study aims to (1) analyze the skills of class VIII students of GKPS 3 Pematangsiantar Private Middle School in compiling explanatory texts before the implementation of the RAFT strategy. (2) Analyze the skills of class VIII students of GKPS 3 Pematangsiantar Private Middle School in compiling explanatory texts after the implementation of the strategy. (3) Analyze the impact of the RAFT learning strategy on the skills of compiling explanatory texts of class VIII students of GKPS 3 Pematangsiantar Private Middle School. The population in this study were class VIII students of GKPS 3 Pematangsiantar Private Middle School, namely class I with 26 students and class II with 27 students. The method used in this study was a two-group posttest design. Analysis assumption tests, normality tests and hypothesis tests were used in data analysis. The results of the study in the control class reached an average of 69.5 and were included in the "sufficient" category. The results of the study obtained with the RAFT strategy were 86.03 and were included in the "very good" category. Through the hypothesis test, namely $t_{hitung} > t_{table}$, namely $7.109 > 1.67528$, it can be concluded that there is a significant influence of the use of the RAFT strategy on the ability to write explanatory texts of Class VIII students of SMP Swasta GKPS 3 Pematangsiantar.*

Keywords: *Explanatory Text, RAFT Strategy, Writing Ability*

Abstrak : Penelitian ini memiliki tujuan (1) menganalisis keterampilan siswa kelas VIII SMP Swasta GKPS 3 Pematangsiantar dalam menyusun teks eksplanasi sebelum penerapan strategi RAFT. (2) Menganalisis keterampilan siswa kelas VIII SMP GKPS 3 Pematangsiantar dalam menyusun teks eksplanasi setelah penerapan strategi tersebut. (3) Menganalisis dampak strategi pembelajaran RAFT terhadap keterampilan menyusun teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Swasta GKPS 3 Pematangsiantar. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Swasta GKPS 3 Pematangsiantar yaitu kelas I sebanyak 26 siswa dan kelas II sebanyak 27 siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain posttest dua kelompok. Uji asumsi analisis, uji normalitas dan uji hipotesis digunakan dalam analisis data. Hasil penelitian pada kelas kontrol mencapai rata-rata 69,5 dan masuk dalam kategori “cukup”. Hasil penelitian yang diperoleh dengan strategi RAFT adalah 86,03 dan termasuk dalam kategori “sangat baik”. Melalui uji hipotesis yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $7,109 > 1,67528$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan strategi RAFT terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa Kelas VIII SMP Swasta GKPS 3 Pematangsiantar.

Kata Kunci : Teks Eksplanasi, Strategi RAFT, Kemampuan Menulis

1. PENDAHULUAN

Pendekatan Pembelajaran bahasa yang berfokus pada teks mulai dikenalkan dalam pelajaran bahasa Indonesia sesuai dengan kurikulum 2013. Hal ini mengisyaratkan bahwa bahasa seharusnya dipahami sebagai suatu kesatuan teks, bukan sekadar kumpulan kata atau aturan kebahasaan. Dalam konteks ini, pembelajaran bahasa Indonesia dirancang

sedemikian rupa agar peserta didik mampu menyampaikan gagasan atau konsep yang dituangkan dalam bentuk teks tertulis yang terstruktur. Kurikulum 2013 diterapkan di SMP Swasta GKPS 3 Pematangsiantar.

Salah satu kemampuan yang perlu dikuasai siswa dalam kurikulum 2013 adalah keterampilan menulis teks eksplanasi. Di dalam ranah kompetensi KD 4.10, siswa diharapkan dapat menyampaikan informasi dan data tentang proses munculnya suatu fenomena, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan, dengan memperhatikan susunan dan elemen kebahasaan. Tujuan kompetensi dasar ini untuk meningkatkan kreativitas siswa agar mereka dapat berpikir kritis ketika menulis teks eksplanasi. Keberhasilan kompetensi ini diukur berdasarkan kemampuan siswa untuk menyajikan teks eksplanasi baik secara tertulis maupun lisan. Siswa harus dapat memahami berbagai aspek penulisan teks eksplanasi, termasuk isi, struktur, dan ciri kebahasaan.

Kurniawan (2016:2) dalam penelitiannya menyoroti bahwa sejumlah masalah besar secara signifikan menghambat kemampuan siswa dalam menulis penjelasan, khususnya untuk menyampaikan gagasan, pemikiran, dan emosinya dalam wujud tulisan. Di era sekarang, keterampilan menulis sangat penting, namun tidak dapat diperoleh dengan cara yang instan dan mudah. Manfaat menulis membantu siswa dalam belajar melalui bahasa yang digunakan. Meski demikian, beberapa siswa menganggap bahwa menulis teks eksplanasi adalah aktivitas yang sangat membosankan.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, informasi dikumpulkan dari Ibu Evani Haloho, S.Pd., salah satu pengajar mata pelajaran bahasa Indonesia tingkat SMP Swasta GKPS 3. Melalui penjelasan Ibu Evani, penulis menemukan sejumlah permasalahan yang muncul dalam proses pendidikan di ruang kelas. Di antara mereka ada siswa menganggap menulis teks eksplanasi sebagai aktivitas yang membosankan, kesulitan dalam mengekspresikan ide atau konsep ke dalam tulisan. Selain itu, peserta didik juga tidak cukup mengerti teks eksplanasi serta struktur dan langkah-langkah dalam penulisannya. Lebih lanjut, banyak siswa yang nilai KKM-nya masih di bawah 75 hanya 8 siswa berada di atas KKM, sementara 20 siswa lainnya berada di bawah KKM.

Keberhasilan seorang guru dalam menerapkan strategi pembelajaran sangat bergantung pada sejauh mana proses belajar berjalan dengan mudah, sehingga siswa dapat mencapai kemampuan yang diinginkan. Salah satu strategi yang bisa diterapkan adalah RAFT yang dibuat oleh Carol Santa pada tahun 1988. RAFT terdiri atas empat komponen utama: peran peserta didik (role), target audiens (audience), jenis tulisan (format), dan tema yang (topic).

Strategi ini tidak hanya memacu pemikiran kreatif, tetapi juga memotivasi siswa untuk lebih memahami konsep tersebut telah mereka pelajari dengan baik.

RAFT menawarkan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi informasi secara menyeluruh, bukan sekadar menjawab pertanyaan, sehingga meningkatkan motivasi mereka dengan variasi gaya penulisan.

Melalui strategi RAFT, siswa dapat merumuskan poin-poin penting untuk kerangka kerja yang melintas berbagai peran yang telah mereka bangun, mencakup peran, audiens, serta topik dalam format teks eksplanasi. Ini juga akan merangsang kreativitas siswa dan menginspirasi mereka untuk belajar menulis teks eksplanasi dengan baik.

Dengan memperhatikan masalah yang diuraikan, Penulis berminat pada pengaruh Strategi pembelajaran RAFT terhadap kemampuan peserta didik dalam menyusun teks eksplanasi.

2. TINJAUAN LITERATUR

Pengertian Menulis

Menurut Putri dan Rukiyah (2021, hlm. 3), menulis adalah aktivitas produktif tidak hanya memerlukan pemahaman konseptual dan imajinasi, tetapi juga konsistensi yang kukuh. Melalui aktivitas menulis ini, siswa tidak hanya dapat belajar menulis dengan benar tetapi juga meningkatkan keterampilannya dalam menulis secara kreatif dan kritis.

Dalman (2018:3) Menulis adalah sebuah aktivitas berbahasa yang sangat rumit, karena menulis memerlukan berbagai aktivitas kognitif dan keterampilan khusus untuk ikut serta dalam suatu proses menghasilkan suatu teks tulis yang memuat gagasan, informasi, fakta, dan hal lain yang dipilih sesuai dengan cara berpikir seseorang.

Saleh Abbas dalam Agustin (2020) Mengemukakan bahwa menulis adalah keterampilan untuk menyampaikan ide, pandangan, dan emosi kepada orang lain melalui tulisan. Dari sini dapat diambil kesimpulan bahwa menulis merupakan sebuah aktivitas yang melibatkan pengungkapan ide, pemikiran dan pengalaman pribadi serta menyampaikan informasi secara jelas dan ringkas.

Bagian ini harus berisi penjelasan terkini. Penjelasan dapat dilakukan dengan beberapa cara. Pertama, Anda dapat membahas beberapa makalah terkait, baik tentang objek, metode, maupun hasil-hasilnya. Dari sana, Anda dapat menjelaskan dan menekankan kesenjangan atau perbedaan antara penelitian Anda dengan penelitian sebelumnya. Cara kedua adalah dengan menggabungkan teori dengan literatur terkait dan menjelaskan setiap teori dalam satu sub-bab.

Pengertian Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi adalah salah satu bahan yang diajarkan di Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama. Tujuan pengajaran teks eksplanasi adalah supaya siswa dapat memahami bagaimana suatu proses berlangsung dan dapat menyusun teks eksplanasi.

Darmawati (2018:64) menyatakan: “Teks eksplanasi adalah salah satu tipe teks yang menyampaikan penjelasan mengenai hubungan antara logika dan peristiwa dan dapat digunakan untuk menggambarkan peristiwa sederhana yang terjadi di sekitar manusia” Sejalan dengan ini, Setiyaningsih (2019) mengungkapkan bahwa teks eksplanasi termasuk teks nonfiksi yang ditulis berdasarkan fakta. berdasarkan fakta dan tidak bersifat fiktif atau imajiner.

Berdasarkan pemahaman teks eksplanasi menurut para ahli, penulis dapat menyimpulkan bahwa teks eksplanasi adalah teks yang menguraikan fenomena alam atau sosial yang dibahas secara mendalam dan terjadi di dunia. berlangsung di lingkungan masyarakat.

Struktur Teks Eksplanasi

Menurut Desriani (2020:18-19), teks eksplanasi memiliki tiga struktur utama, yaitu:

- a. Pernyataan umum yang memberikan gambaran keseluruhan mengenai acara tersebut yang telah berlangsung.
- b. Urutan sebab akibat yang memberikan penjelasan terperinci tentang dari acara tersebut.
- c. Interpretasi, yang berisi pendapat atau kesimpulan dari pengarang mengenai keseluruhan penjelasan peristiwa yang dimaksud.

Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran perlu disesuaikan dengan gaya belajar yang bervariasi dari peserta didik serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai (Stai dan Soreang,2018). Kemp dalam tulisan Hasanah, U. (2018) menyatakan bahwa strategi pembelajaran meliputi serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa. Pembelajar memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai dengan cara yang efektif dan efisien. Wina Sanjaya dalam Alifah, F. N. (2019) mengartikan strategi pembelajaran sebagai langkah-langkah rencana yang dibuat secara khusus untuk meraih sasaran yang lebih terperinci di kelas. Oleh karena itu, strategi yang diterapkan akan berbeda secara signifikan tergantung pada konteks pembelajaran yang ada.

Kosasih (2019: 115) menjelaskan aturan kata-kata yang terkandung dalam teks eksplanasi adalah sebagai berikut:

- a. Konjungsi temporal Penggunaan konjungsi temporal seperti “kapan”, “saat ini”, “lalu”, “sebelum” dan “akhirnya”. Di samping itu, konjungsi temporal juga digunakan dalam teks penjelasan. “Di samping itu, konjungsi kausal seperti "karena," "oleh karena itu," dan "dengan demikian" juga sering digunakan.
- b. Kata Kerja Tindakan penggunaan kata kerja yang mencerminkan tindakan tindakan seperti "pergi," "membawa," "datang," dan "berjalan-jalan" Istilah-istilah ini harus yang sesuai dengan barang yang dijelaskan. Kata kerja yang dipakai untuk objek manusia berbeda dari kata kerja yang digunakan untuk objek alam atau fenomena sosial/budaya.
- c. Kata Benda Umum dalam situasi ketika subjek cerita terkait dengan alam, penggunaan kata benda umum seperti "hujan," "gunung," "awan," dan lain-lain sangatlah penting.

Strategi Pembelajaran RAFT

Menurut (Ruddell, 2005: 288), RAFT adalah salah satu strategi yang diterapkan dalam proses menulis strategi ini diciptakan oleh Carol Santa pada tahun 1988. RAFT terdiri dari empat komponen, yaitu peran (peran yang diambil oleh siswa), audiens (subjek teks) dan format (bentuk teks). RAFT terdiri dari empat komponen: peran (yang diambil oleh siswa), audiens (subjek teks), dan format (bentuk teks).

Menurut Ruddell (2005: 288), RAFT adalah strategi menulis yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas tulisan siswa dengan tugas individu yang menggabungkan topik dan proses menulis menjadi satu kesatuan. Dengan penerapan Strategi RAFT bisa memaksimalkan proses menulis kreatif siswa karena mereka menetapkan peran mereka sendiri dan memilih tujuan yang ingin mereka capai melalui bercerita. Selain itu, siswa juga memiliki kebebasan untuk menentukan format dan topik saat mereka menulis.

Menurut Santa dalam Ruddell, strategi RAFT merupakan strategi yang dapat diterapkan dalam proses penulisan dan untuk meningkatkan pemahaman informasi RAFT tidak hanya sekedar aktivitas menulis secara konvensional, tetapi juga mencakup penjelasan konsep melalui metode nontradisional serta memberikan kesempatan untuk mengekspresikan pemahaman dalam format yang berbeda dari tradisional.

Strategi ini meningkatkan kreativitas berpikir dan dapat mendorong siswa untuk memahami konsep yang dipelajari dengan cara yang efektif. Strategi RAFT memberikan kesempatan pada siswa untuk memahami informasi daripada hanya sekedar menuliskan jawaban atas pertanyaan, yang meningkatkan motivasi siswa saat menulis karena mereka memiliki berbagai gaya penulisan.

Berdasarkan penjelasan di atas, strategi RAFT adalah salah satu yang diterapkan dalam proses pembelajaran menulis non-tradisional untuk meningkatkan kualitas tulisan

siswa melakukan tugas individu yang berkaitan dengan tema tulisan untuk gagasan-gagasan yang telah mereka pahami dan bagaimana mereka dapat menerapkan dalam konteks tertentu. perspektif. Pendekatan ini juga bisa meningkatkan pemikiran inovatif dan motivasi para siswa.

Kelebihan dan Kekurangan Strategi RAFT (dalam Menulis Teks Eksplanasi)

Kelebihan dari strategi pembelajaran RAFT adalah kemampuan siswa menjadi lebih aktif dalam menangani informasi, jauh lebih dari sekadar menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh orang lain. Dengan strategi ini, siswa dapat memahami dengan lebih jelas langkah-langkah dalam aktivitas menulis. didorong untuk mencari informasi dari beragam sumber guna memperluas pengetahuan saat menulis, sehingga mampu menghasilkan karya yang mencerminkan kreativitas dan keunikan individu masing-masing.

Hal ini tentu bisa memotivasi siswa dalam proses belajar, serta meningkatkan keterlibatan mereka dalam aktivitas belajar mengajar di kelas.

Pembelajaran yang fokus pada siswa memungkinkan mereka untuk terlibat secara aktif dalam pencarian dan mengelola informasi seputar materi yang dipelajari, sekaligus membantu mereka dalam menemukan dan menganalisis informasi terkait pelajaran. Namun, ada beberapa kelemahan dari strategi pembelajaran RAFT, antara lain:

- a. Kesulitan dalam mengelompokkan siswa yang memiliki kemampuan akademik yang beragam. Tantangan ini dapat dipecahkan jika guru berperan sebagai pengawas yang penentuan pembagian kelompok secara cermat
- b. Ketika berkolaborasi dalam kelompok, siswa biasanya kehilangan keterampilan dan rasa percaya diri jika mereka didominasi oleh rekan sekelas yang lebih kompeten. jika mereka didominasi oleh teman sekelas yang lebih mampu.

3. METODE

Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 13 Februari hingga tanggal 20 Februari. Penelitian ini dikonsentrasikan pada siswa kelas VIII SMP Swasta GKPS 3 Pematangsiantar dengan materi teks eksplanasi yang terdapat pada semester genap. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Metode eksperimen adalah pendekatan yang digunakan untuk mengungkap dan memahami hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain, yakni hubungan sebab-akibat. Desain penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah *Two Group Post-Test Design* dengan jenis *posstest only control design*. Dalam penelitian ini, dua kelompok yang berbeda digunakan sebagai sampel. Kelompok eksperimen mendapatkan perlakuan berupa

penerapan strategi pembelajaran RAFT, sedangkan kelompok kontrol menerapkan strategi berorientasi masalah.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah data dikumpulkan, langkah berikutnya adalah menganalisis data tersebut. Dalam penelitian ini, data dibagi menjadi dua kategori satu berasal dari kelas eksperimen yang menerapkan strategi RAFT dan dari kelas kontrol yang menerapkan strategi berbasis masalah. Masing-masing kelompok terdiri dari 27 siswa sebagai sampel.

a. Kemampuan Siswa Menulis Teks Eksplanasi Menggunakan Strategi Berbasis Masalah

Hasil siswa kelas kontrol yang menggunakan strategi berbasis masalah, diperoleh nilai skor terendah 56, skor tertinggi 88. Total nilai yang terkumpul adalah 1.807, dengan rata-rata nilai siswa sebesar 69,5. Data yang tersaji di atas mencerminkan hasil dari kelas kontrol yang menerapkan strategi berbasis masalah

b. Kemampuan Siswa Menulis Teks Eksplanasi Menggunakan Strategi RAFT

Berdasarkan data yang diperoleh dari siswa di kelas eksperimen yang menerapkan strategi RAFT, nilai terendah yang dicatat adalah 75, sedangkan Skor maksimum mencapai 100. Jumlah poin yang terkumpul adalah 2336 poin, dengan rata-rata skor 86. Sebelumnya, pada bulan Oktober 2024, saat melakukan observasi dan wawancara di SMP Swasta GKPS 3 Pematangsiantar bersama Ibu Evani Haloho, S. Pd. yang mengajar Bahasa Indonesia, terungkap bahwa hasil nilai menulis teks eksplanasi siswa belum memenuhi KKM. Namun, setelah penerapan strategi pembelajaran RAFT, terjadi peningkatan yang signifikan dalam prestasi siswa, di mana nilai mereka beranjak dari 56 hingga mencapai 100, dengan total nilai tetap di angka 2336 dan rata-rata yang masih konsisten, yaitu 86.

1) Uji Normalitas dengan menggunakan Strategi Berbasis Masalah

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah data yang didapat dari hasil tes siswa tergolong normal atau tidak. Diketahui bahwa rata-rata (*mean*) = 69,5, *standard deviasi* = 9,13, dan *standard error* = 1,82

Untuk menemukan uji normalitas, penting untuk mengetahui nilai deviasi standar. Oleh karena itu, di bawah ini disajikan perhitungan nilai standar deviasi pada data sampel yang telah disusun dalam tabel distribusi frekuensi. nilai *L*_{hitung} diperoleh dari nilai *L* yang tertinggi di antara selisih-selisih yang ada. Dengan demikian, dari tabel di atas, kita mendapatkan *L*_{hitung} sebesar 0,137219. Setelah nilai *L*_{hitung} diketahui, langkah selanjutnya adalah melakukan konsultasi melalui uji Liliefors pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan $n = 26$. Hasilnya menunjukkan nilai

L_{tabel} sebesar 0,173. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa $L_{\text{hitung}} < L_{\text{tabel}}$ yaitu $0.137219 < 0,173$. Oleh karena itu, data keterampilan menulis teks eksplanasi dengan strategi berbasis masalah pada kelas kontrol normal.

2) Uji Normalitas dengan Menggunakan Strategi RAFT

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah data yang didapat dari hasil tes siswa tergolong normal atau tidak. Diketahui bahwa rata-rata (*Mean*) = 86,03, *standard deviasi* (SD) = 7,41, dan *standard error* = 1,45 diperoleh L_{hitung} yang diambil dari L yang paling besar di antara selisih, sehingga dari tabel di atas dapat diketahui L_{hitung} 0.158828. Setelah L_{hitung} diperoleh, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji *liliefors* pada tingkat signifikansi α 0,05 dan $n = 27$, diperoleh L_{tabel} 0,173 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa $L_{\text{hitung}} < L_{\text{tabel}}$ yaitu $0.158828 < 0,173$. dapat disimpulkan bahwa data keterampilan menulis teks eksplanasi dengan strategi RAFT pada kelas eksperimen normal.

3) Uji Homogenitas

Pengujian data dilakukan dengan menggunakan uji F pada masing-masing data kedua kelompok sampel dengan menggunakan rumus :

$$F = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$

Uji homogenitas data hasil belajar siswa

1 Varians untuk kelas kontrol adalah 83.38

2 Varians untuk kelas eksperimen adalah 55.03704

Maka :

$$F_{\text{hitung}} = \frac{83,38}{55,03704}$$

$$= 1.51498$$

Kriteria pengujian adalah H_0 diterima jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ diambil dk pembilang adalah dk varians terbesar dan dk penyebut adalah dk varians terkecil, maka diperoleh $F_{\text{hitung}} = 1.51498$ dengan dk pembilang dan penyebut adalah 26 dari tabel distribusi F. Untuk $\alpha = 0,05$ diperoleh $F_{\text{tabel}} = 1.937514$ jadi $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ yakni $1.513204 < 1.937514$ hal ini membuktikan bahwa sampel H_0 yang menyatakan bahwa varians kedua variabel tersebut homogen

4) Uji Hipotesis

Berdasarkan pengujian normalitas dan homogenitas antara kelompok kontrol dan eksperimen yang telah dijelaskan sebelumnya, hasilnya mengindikasikan bahwa

kriteria analisis dalam penelitian ini memiliki distribusi normal dan varians populasi bersifat homogen.

diperoleh nilai $t_{hitung} = 7,109$. Setelah t_{hitung} diketahui selanjutnya nilai tersebut dikonsultasikan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $53-2 = 51$, diperoleh $t_{tabel} = 1,67528$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $7,109 > 1,67528$, sehingga hipotesis nilai (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada dampak yang cukup signifikan dari penggunaan strategi RAFT terhadap kemampuan teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Swasta GKPS 3 Pematangsiantar.

c. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan perbedaan signifikan dalam nilai rata-rata kemampuan menulis teks eksplanasi di antara siswa yang menerapkan strategi berbasis masalah dan siswa yang menerapkan strategi RAFT. Kelas kontrol yang menerapkan strategi berbasis masalah adalah 69,5, sementara di kelas eksperimen yang menggunakan strategi RAFT, nilai rata-ratanya mencapai 86,3.

Uji normalitas yang dilakukan dengan metode Liliefors pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ menunjukkan bahwa data dari kedua kelompok, baik yang menggunakan strategi berbasis masalah maupun RAFT, berdistribusi normal. Selain itu, pengujian hipotesis menunjukkan bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari populasi yang homogen.

Bukti tambahan diperoleh dari hasil pengujian hipotesis, di mana t_{hitung} sebesar 9,142 melebihi t_{tabel} yang bernilai 1,67528. Dengan demikian, hipotesis nihil (H_0) ditolak, dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang menerapkan strategi RAFT memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII di SMP Swasta GKPS 3 Pematangsiantar.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan, maka simpulan yang dapat ditarik adalah sebagai berikut:

- a. Kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Swasta GKPS 3 Pematangsiantar yang menggunakan strategi berbasis masalah masih tergolong cukup, dengan nilai rata-rata 69,5. Hal ini menunjukkan bahwa banyak siswa yang belum mencapai KKM yang ditentukan oleh sekolah yaitu nilai 75.
- b. Kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Swasta GKPS 3 Pematangsiantar dengan penerapan strategi RAFT berada pada kategori sangat baik, dengan nilai rata-rata 86,03. Ini menandakan bahwa siswa telah berhasil mencapai KKM yang ditetapkan sekolah, yakni nilai 75.
- c. Dari pengujian hipotesis yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa nilai thitung sebesar 7,109 lebih besar dari ttabel yang bernilai 1,67528. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) tidak diterima dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hasil ini membuktikan adanya pengaruh yang positif dan signifikan dari penerapan Strategi RAFT terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Swasta GKPS 3 Pematangsiantar.

REFERENSI

- Agustin, P. H., & Indihadi, D. (2020). Analisis keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas IV. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 83–92.
- Alifah, F. N. (2019). Pengembangan strategi pembelajaran afektif. *Tadrib*, 5(1), 68–86.
- Antika, E., Effendi, D., & Rukiyah, S. (2023). Efektivitas strategi pembelajaran RAFT (peran, audiens, format, topik) dalam pembelajaran penulisan editorial. *Jurnal Pendidikan Guru*, 4(4), 165–171.
- Asnidar, A., Agus, M., & Putri, L. (2023). Peningkatan kemampuan menulis teks eksposisi menggunakan strategi pembelajaran RAFT (Role, Audience, Format, Topic) siswa kelas VII SMP Negeri 3 Turatea Kabupaten Jenepono. *Journal on Education*, 6(1), 1826–1836.
- Azhari, M. T. (2022). *Guru mahir menulis kreatif*. Yogyakarta: Araska.
- Dalman. (2018). *Keterampilan menulis*. Depok: Rajawali Pers.
- Darmawati, U. (2018). *Eksplanasi*. Surakarta: PT Aksarra Sinergi Media.
- Darmawati, U. (2019). *Eksplanasi*. Surakarta: Aksara Sinergi Media.
- Desriani, R., dkk. (2020). *Metamorfosis teks eksplanasi dalam kehidupan*. Bogor: Guepedia.
- Hasanah, U. (2018). Strategi pembelajaran aktif untuk anak usia dini. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Pendidikan Alternatif*, 23(2), 204–222.

- Helaluddin, & Awalludin. (2020). *Keterampilan menulis akademis*. Serang-Banten: Madani Media.
- Khalimah, K. (2023). Meningkatkan keterampilan menulis ulasan menggunakan strategi RAFT. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Locus*, 2(6), 530–545.
- Kosasih, E., & Kurniawan, E. (2019). *Jenis-jenis teks*. Bandung: Yrama.
- Nasution, W. N. (2017). *Strategi pembelajaran*. Penerbit Perdana Mulya Sarana.
- Nurgiyantoro, B. (2016). *Penilaian dan pengajaran bahasa berbasis kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Putri, N. N., & Rukiyah, S. (2021). Efektivitas media Wattpad dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas X SMK Setia Darma Palembang. *KREDO: Jurnal Studi Bahasa dan Sastra*, 5(1), 381–394.
- Ruddell, M. R. (2005). *Teaching content reading and writing*. Amerika: John Wiley and Sons, Inc.
- Sani, R. A. (2019). Pembelajaran berorientasi masalah. Dalam *Inovasi pembelajaran untuk Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Setyaningsih, I., & Santhi, M. S. (2017). *Bahasa Indonesia: Mata kuliah wajib*. Jakarta: Intan Pariwara.
- Setyaningsih. (2019). *Mengenal jenis-jenis teks*. Klaten: Intan Pariwara PT.
- Siregar, A. P. R. (2022). Penggunaan media gambar seri untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Muhammadiyah 38 Medan Krio. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(1), 1707–1715. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/11333/8733>
- Stai, D., & Soreang, Y. (2018). *Strategi pembelajaran abad 21 Epi Hifmi Baroya* (Vol. 01).
- Suhendra, Y., & Sarimanah, E. (2015). Penerapan model pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan keterampilan menulis biografi. *Jurnal Pedagogia*, 7(2).
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2018). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.